

POTRET KREATIVITAS DAKWAH MUHAMMADIYAH PONOROGO DI ERA PANDEMI

by Riyanto Riyanto

Submission date: 04-Mar-2022 08:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 1775993480

File name: Tantangan_dan_Peluang_Dakwah_Muhammadiyah_di_Era_New_Normal.pdf (1.94M)

Word count: 3707

Character count: 25169

Penyunting :
Bambang Wahrudin, M.Pd.
Dr. Alip Sugianto, M.Hum.

POTRET KREATIVITAS DAKWAH MUHAMMADIYAH PONOROGO DI ERA PANDEMI



Penulis :
Agus Susanto, Anton Mukminin, Dwi Bagus Irawan,
Dwi Siluk Maharani, Erna Fidiawati, Ita Rokhayat,
Muhtarom Khoriq Pradana, Memo Valentino H, Riyanto

Penulis :

**Agus Susanto, Anton Mukminin, Dwi Bagus Irawan, Dwi Siluk
Maharani, Erna Fidiawati, Ita Rokhayat, Muhtarom Khoriq
Pradana, Memo Valentino H, Riyanto**

Penyunting :

**Bambang Wahrudin, M.Pd
Dr. Alip Sugianto, M.Hum.**

POTRET KREATIVITAS DAKWAH MUHAMMADIYAH PONOROGO DI ERA PANDEMI

Penerbit : Unmuh Ponorogo Press



**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA**

PASAL 113

KETENTUAN PIDANA SANGSI PELANGGARAN

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)
3. Setiap Orang yang tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

**POTRET KREATIVITAS
DAKWAH
MUHAMMADIYAH
PONOROGO
DI ERA PANDEMI**



**POTRET KREATIVITAS DAKWAH
MUHAMMADIYAH PONOROGO DI ERA PANDEMI**

Penulis :

Agus Susanto, Anton Mukminin, Dwi Bagus Irawan, Dwi Siluk Maharani
Erna Fidiawati, Ita Rokhayat, Muhtarom Khoriq Pradana,
Memo Valentino H, Riyanto

Penyunting :

Bambang Wahrudin, M.Pd
Dr. Alip Sugianto, M.Hum.

7

Hak Cipta©2020, Penulis

Hak Terbit©2020, Penerbit : Unmuh Ponorogo Press

Jalan Budi Utomo Nomor 10 Ponorogo-63471

Telp. (0352) 481124, 487662

Faks. (0352) 461796

E-mail : unmuhpess@umpo.ac.id

Desain Sampul : Tim Kreatif UMPO Press

Sumber Gambar Sampul : -

ISBN : 978-602-0791-90-6

Cetakan P⁷ama, November 2020

xii + 72 halaman 15,5 x 23 cm

Dilarang keras mengutip, menjiplak, memfotocopi, atau memperbanyak dalam bentuk apa pun, baik sebagian maupun keseluruhan isi buku ini, serta memperjualbelikannya tanpa izin tertulis dari penerbit UMPO Press.

SAMBUTAN KEPALA BP3DI

Assalamu”alaikumwr, wb

Pandemi yang nyatanya belum selesai sampai saat buku ini diterbitkan, bahkan telah banyak merubah tatanan dan budaya hidup manusia. Setidaknya manusia harus dapat menyesuaikan dengan apa yang telah ditakdirkan Allah swt terjadi pada umat manusia saat ini. Covid-19, adalah sebutan virus yang menjadi pandemi bagi seluruh umat manusia saat ini. Nampak telah menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian kalangan dan juga menjadi sebuah isu perbincangan konspirasi global atau semacamnya. Terlepass dari itu semua, berbagai macam sikap manusia terhadap pandemi ini seakan telah membuktikan bahwa dan tradisi yang telah dibangun manusia ratusan bahkan ribuan tahun lamanya, begitu saja berubah dan berganti dengan sebuah budaya dan tradisi disebabkan adaptasi terhadap keadaan pandemi.

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah yang mengemban amanah sebagai pilar kemajuan bangsa dengan gerakan dakwah yang menggembirakan melalui berbagai sektor kehidupan selama 108 tahun lamanya telah menghasilkan budaya dan tradisi dakwah yang menjadi corak perjuangan Muhammadiyah untuk tegaknya Islam dalam mewujudkan *Izzul Islam wal Muslimin* tak lepas dari tantangan pandemi yang sampai saat ini terbukti belum selesai. Mau tidak mau Muhammadiyah harus menunjukkan eksistensi sebagai gerakan dakwah, karena memang dakwah harus digerakkan dan tak boleh berhenti meskipun di tengah badai pandemi.

Dakwah adalah jalan hidup yang membahagiakan, menjadi da'i ibarat berdagang dengan Allah swt yang dijamin keberuntungannya (tidak bakal rugi), dan dakwah menjadi jalan sebaik-baik umat Nabi Muhammad saw, sebagaimana kehidupan para sahabat yang diabadikan Allah swt dalam al Qur'an agar menjadi pelajaran bagi kita yang sekarang. Sebagaimana Allah swt ceritakan dalam surat Ali Imran ayat 110 yang artinya: "*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada*

yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Motivasi dakwah baik dari al Qur'an maupun hadits tak hilang dari diri kader dan warga Muhammadiyah. Terbukti di tengah pandemi ini kader, pimpinan, da'i dan angkatan muda Muhammadiyah dengan cepat beradaptasi dengan situasi pandemic untuk dapat melanggengkan warisan nabi sebagai agen dakwah menegakkan kalimat Allah swt (*li l'lai kalimatillah*). Hingga munculah istilah kreatifitas dakwah Muhammadiyah di tengah pandemic, otak kembali berfikir keras untuk melahirkan solusi dakwah di tengah pandemic, karena tradisi dakwah yang biasa tak dapat lagi dilakukan sebagaimana biasanya. Tak dipungkiri juga, sampai saat ini masih ada ranting dan cabang Muhammadiyah yang berhenti dalam melaksanakan misi dakwah disebabkan karena pandemic, tak dipungkiri memang pandemic belum selesai.

Lahirnya buku ini merupakan salah satu ikhtiar untuk kembali menyembuhkan dakwah yang sedang diuji, dan terhenti karena badai pandemi. Dakwah harus tetap berjalan dengan berbagai bentuk dan kegiatan yang sesuai dengan keadaan. Nampaknya, membutuhkan waktu yang lama untuk kembali ke masa seperti dulu, tradisi dan budaya yang telah mengakar selama 108 tahun tidak mudah untuk kembali begitu saja. Prinsip-prinsip dakwah Islam yang dipahami Muhammadiyah sejatinya tidak pernah mati dan berhenti karena pandemic karena sesungguhnya kita bukan yang pertama berjuang di jalan dakwah dan kita juga bukan yang terakhir dalam barisan pejuang dakwah ini. Dakwah adalah pilihan dan dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi bagaimanapun.

Terbukti, ditengah pandemic seperti ini muncul pikiran, gagasan, ide dan bahkan praktek dakwah yang menggembirakan di kalangan aktifis Muhammadiyah. Dari hasil lomba artikel yang digelar oleh Bagian Pengkajian, Pembinaan dan Pengembangan Dakwah Islam (BP3DI)

Universitas Muhammadiyah Ponorogo banyak hal dan banyak dakwah yang dapat dilakukan di tengah pandemic ini. Setidaknya panitia menerima puluhan naskah artikel untuk dilombakan meskipun panitia memiliki keterbatasan kemampuan untuk memberikan apresiasi sehingga hanya 10 naskah artikel terbaik yang dapat dibukukan. Meskipun demikian, kami berharap bahwa 10 naskah yang telah dibukukan da nada di tangan anda ini mampu meberikan inspirasi dan motivasi untuk menumbuhkan kreatifitas dakwah Muhammadiyah di tengah pandemic.

Terakhir, Islam sebagai jalan hidup manusia yang tidak bisa ditinggalkan dalam setiap nafas kehidupan pemeluknya. Termasuk bagi warga Muhammadiyah, berislam secara kaffah dan menghidupkan dakwah melalui persyarikatan Muhammadiyah adalah sebuah amanah yang melekat dan terpatri kokoh di dalam hati setiap kader dan warga Muhammadiyah. Oleh karena itu, pandemic tak boleh membuat dakwah berhenti, pandemic tak boleh membuat Muhammadiyah kehilangan tradisi. Menghidupkan dakwah adalah sebuah keniscayaan, tetap berdakwah didalam setiap kondisi untuk menggapai ridho Illahi.

Jalan dakwah masih panjang, mengambil bagian dalam dakwah adalah sebuah pilihan dan Muhamamdiyah adalah wadah dakwah yang menggembirakan. Mari terus berkontribusi mengambil peran dan memajukan Islam melalui dakwah yang menggembirakan. Jika kita pernah berhenti karena pandemic, sekarang kita tinggal bangkit lagi. Jika tradisi tak lagi bisa dilakukan mari kita mulai cara dakwah yang baru, kita mulai menggerakkan kembali dakwah mencerahkan agar menjadi bagian dari gerakan yang tangguh hadapi pandemic juga menjadi gerakan yang memberikan solusi bagi permasalahan negeri.

Selamat Milad Muhammadiyah ke-108, selamat melakukan yang baru untuk era baru dan tradisi baru.

Kepala BP3DI

Bambang Wahrudin, M.Pd

KATA PENGANTAR

Tema dalam buku ini mendeskripsikan kreativitas dakwah Muhamadiyah di masa Pandemi. Kehadiran virus corona di negara kita, menjadi musibah dan muhasabah bagi seluruh element bangsa, namun perlu kita sadar bahwa disetiap ada kesulitan pasti ada kemudahan, dengan adanya wabah pandem corona maka dakwah tidak boleh berhenti, kita dituntun untuk lebih kreatif dan inovatif menghadapi tantangan jaman. Dalam mengatasi itu, proses tidak selalu berjalan mulus ada dinamika dan romantika, ada tantangan dan ada peluang semua itu menjadi kesatuan integral dalam dakwah.

Agus Susanto mengulas bagaimana strategi dakwah melalui sepak bola, dimana dimasa pandemi ini kita dituntun untuk menjaga kebugaran dan kebahagiaan, karena mukmin yang kuat lebih dicintai daripada mukmin yang lemah.

Anton Mukminin mengulas strategi Dakwah Muhammadiyah di Masa Pandemi, dalam kondisi wabah seperti sekarang ini, ia menawarkan konsep dakwah efektif yang dilakukan oleh Muhammadiyah, dan bagaimanapun dakwah harus tetap berjalan.

Dwi Bagus Irawan mengkaji tentang strategi dakwah Muhammadiyah dengan Program Jatam: Jamaah Tani Muhammadiyah untuk Ketahanan Pangan Muhammadiyah di masa Pandemi.

Dwi Sluk Maharani, berusaha mengulas tentang program Wakaf Buku, membumikan Sirah Nabi, membentuk generasi Rabbani, mengingat pada masa pandemi ini tantangan anak membaca cukup berat karena terjebak dengan permainan game, dengan fasilitasi wakaf buku ini menjadi solusi bagi anak dalam membangun generasi cerdas dan berakhlaq mulia.

Erna Fidiawati mengulas tentang Ngaji Berzonasi di Kala Pandemi, ia melakukan strategi dakwah di lingkungan Taman Pendidikan al Qur'an Al Muttaqin Nglegok Plalangan dalam upaya membumikan al Quran di kala Pandemi.

Ita Rokhayati, dengan dakwah melalui Nasyiatul Aisyiyah meluncurkan Program Dakwah Jumat Berkah, Jumat Berbagi. Program itu diulas bagaimana menjadi menarik masyarakat dalam bersedekah ta'awun, mengingat di masa pandemi ini banyak masyarakat terdampak corona.

Muhtarom Khoriq Pradana mengulas tentang bagaimana seorang kader dalam masa pandemi ini harus memiliki opin gagasan yang berkualitas meski dalam kondisi terbatas.

Memo Valentino Hutagaol, mengulas tentang pentingnya transformasi kreatif di masa Pandem ini dengan digitalisasi Media dakwah sebagai solusi, sehingga dakwah tidak berhenti dan mau tidak mau kita harus beradaptasi dengan dakwah gaya baru.

Riyanto menimbang tantangan dan peluang dakwah Muhammadiyah di Era New Normal, serta Kartika Ahda mengulas dinamika dakwah di Pesantren Ahmad Dahlan

Dari rangkaian topik yang diulas di atas, maka memunculkan ide judul buku "Potret Kreativitas Dakwah Muhamadiyah Ponorogo di Masa Pandemi". Akhirnya, Panitia mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh kontributor, kepada para juri dan tentunya kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang memfasilitasi kegiatan ini semoga bermanfaat bagi umat.

Ponorogo, 2020

Alip Sugianto

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA BP3DL.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
MENGUATKAN IMUN SAAT PANDEMIC COVID-19 DENGAN SPEAK BOLA.....	1
Oleh : Agus Susanto, S.T.,M.E.....	1
STRATEGI DAKWAH MUHAMMADIYAH DI MASA PANDEMI	9
Oleh: Anton Mukminin.....	9
JATAM DAN DAKWAH KETAHANAN PANGAN MUHAMMADIYAH (PENGORGANISIRAN JAMA'AH TANI MUHAMMADIYAH “ JATAM” PONOROGO SEBAGAI DAKWAH ALTERNATIF KETAHANAN PANGAN).....	15
Oleh: Dwi Bagus Irawan	15
PENDAHULUAN.....	15
POTENSI PERTANIAN PONOROGO	17
PENGORGANISIRAN PETANI MUHAMMADIYAH	18
PENUTUP	20
WAKAF BUKU UPAYA MEMBUMIKAN SIRAH NABI, MEMBENTUK GENERASI RABBANI	21
Oleh : Dwi Siluk Maharani	21
NGAJI BERZONASI DI KALA PANDEMI	27
Oleh: Erna Fidiawati	27
KREATIVITAS DAKWAH NASYI'AH DI MASA PANDEMI JUMAT BERKAH JUMAT	33
Oleh: Ita Rokhayati.....	33
MEMBANGUN OPINI CERDAS KADER BERKUALITAS DI MASA PANDEMI.....	39
Oleh : Muhtarom Khoriq Pradana	39

DIGITALISASI MEDIA DAKWAH SEBAGAI TRANSFORMASI KREATIF DI MASA PANDEMI	45
Oleh: Memo Valentino H	45
TANTANGAN DAN PELUANG DAKWAH MUHAMMADIYAH DI ERA NEW NORMAL	51
Oleh : Riyanto	51
Tantangan dan Peluang Dakwah	53
Gerakan Dakwah Muhammadiyah	55
Dakwah di Era New Normal	56
DINAMIKA DAKWAH DI PESANTREN TAHFID QURAN AHMAD DAHLAN	59
Oleh: Kartina Ahda	59
DAFTAR PUSTAKA	64
Tentang Penyunting	71

TANTANGAN DAN PELUANG DAKWAH MUHAMMADIYAH DI ERA NEW NORMAL

Oleh : Riyanto

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang. Sedangkan kata dakwah secara etimologis berarti mengajak kepada kebaikan, namun terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan. Adapun pengertian dakwah secara terminologis, menurut salah satu ahli yakni, Syekh Ali Mahfudh. Menurutnya dakwah ialah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan salah satu kegiatan yang mengajak seseorang atau kelompok orang (masyarakat) untuk melakukan sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang tidak baik/tidak bermanfaat agar seseorang atau masyarakat tersebut semakin baik dalam kehidupan beragama.

Dalam ajaran agama islam sangat mendorong segenap umatnya untuk senantiasa melakukan melakukan gerakan dakwah sesuai dengan kemampuan masing masing untuk menyampaikan prinsip prinsip tentang islam untuk mengajak ke arah kebaikan. Maka majunya ataupun mundurnya umat ini sangat tergantung bagaimana semangat dakwah yang dilakukannya oleh umat ini. Al Quran menyebut orang yang melakukan gerakan dakwah ini disebut khusus dengan istilah Ahsanu Qaula, maka dapat disimpulkan dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Terlebih lagi di saat pandemi covid-19 seperti yang sekarang kita rasakan saat ini, dimana kegiatan berdakwah telah berubah begitu cepat seiring dengan kebijakan pemerintah tentang tentang PSBB dan didukung perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan instan tidak terbendung lagi, sedangkan kegiatan dakwah sangat dibutuhkan oleh Umat Islam khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga dengan gerakan dakwah ini dapat memilah, memilah dan menyaring informasi yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Munculnya Corona Virus Deases 19 (Covid-19) pada akhir tahun 2019 di Wuhan china dan pada awal tahun 2020 lalu masuk ke Indonesia telah meruntuhkan sendi sensu tatanan kehidupan berbagai bidang yang sudah terbangun selama ini dengan baik, seperti paga bidang ekonomi, social, pendidikan, kebudayaan dan lain sebagainya. Kemudian dengan kondisi tersebut beberapa kebijakan baru dibuat oleh pemerintah daerah dan pusat untuk mengendalikan menangani kasus penyebaran Covid-19, seperti meliburkan sekolah, menutup tempat-tempat keramaian, menutup rumah makan, dan membatasi akses interaksi seseorang dengan orang banyak. Kebijakan tersebut disusul dengan fatwa yang dikeluarkan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada Senin, 18 Maret 2020 yang diantaranya menyatakan bahwa setiap orang wajib melakukan ikhtiar menjaga kesehatan dan menjauhi setiap hal yang diyakini menyebabkan terpapar, memicu tindakan yang menimbulkan kepanikan dan kerugian publik, serta menghimbau untuk tidak melakukan sholat wajib berjama'ah, tarawih, ied, ataupun jum'at jika diyakini dapat menjadi media penyebaran virus corona Covid-19.

Berkaitan dengan pembatasan interaksi karena wabah virus corona Covid-19, tentu ada dampak nyata terhadap pergerakan dakwah Islam yang melibatkan interaksi langsung dengan orang banyak. Virus corona Covid-19 menimbulkan tantangan baru dalam arus pergerakan dakwah Islam. Dengan minimnya kesempatan berinteraksi langsung dengan masyarakat, maka dakwah Islam pun harus tetap eksis dengan memanfaatkan alternatif-alternatif yang mungkin dilakukan tanpa menyalahi kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan. Walaupun tidak menafikan bahwa aktivitas dakwah mengalami hambatan dikarenakan dampak dari wabah corona sendiri.

Kemudian setelah beberapa waktu penyebaran covid 19 berlangsung dan di beberapa daerah virus tersebut bisa dikendalikan maka pemerintah muncullah istilah New normal atau kenormalan baru dengan maksud adalah sebuah perubahan budaya hidup yang dicanangkan pemerintah agar masyarakat dapat terbiasa dengan tatanan hidup normal yang baru untuk menghadapi penyebaran virus corona-19. Memasuki era New Normal pada saat ini seharusnya tidak menghalangi gerakan dakwah. Justru sebaliknya, ini dijadikan momentum atau kesempatan bagi para dai untuk semakin kreatif dalam berdakwah. sehingga dengan mengetahui peluang dan tantangan dakwah di era new normal ini bisa dijadikan menjadi acuan dalam menentukan dan menyusun strategi dakwah tepat oleh para da'i-dai Muhammadiyah sehingga program kegiatannya dapat berhasil dengan baik di masa pandemi ini.

Tantangan dan Peluang Dakwah

Setelah di berlakukan New Normal oleh pemerintah maka pengguna internet terutama masyarakat semakin hari meningkat. Dengan hadirnya kegiatan sehari hari dengan kenormalan baru itu merupakan satu peluang dan tantangan baru dalam aktivitas dakwah. Agar dakwah di era new normal ini tetap relevan, responsif, efektif dan produktif. Menurut beberapa sumber yang diolah dari berbagai literasi tantangan dakwah Muhammadiyah di era New normal ini adalah :

Pertama, Dakwah Islam ditengah wabah Covid-19 ini disalurkan dalam bentuk himbauan kepada masyarakat agar bersama untuk

berkontribusi dalam pencegahan virus ini. Sehingga sebagai pendakwah yang dipercaya masyarakat harus turut berperan dalam menyikapi masalah ini dengan aktif memberikan pengetahuan seputar penyikapan bijak menurut agama dan aspek lainnya, utamanya memberikan pengertian bahwa dalam Islam, menjaga jiwa tak kalah pentingnya dengan menjaga agama.

Kedua, Dakwah ditengah wabah Covid-19 ini memiliki kedudukan teramat penting. Dimana seorang pendakwah perlu untuk mengajak masyarakat merenungi fakta-fakta kekuasaan Allah, pentingnya bergantung hanya kepada-Nya, dan tidak mencari kekuatan kepada selain-Nya. Ditengah situasi ini sudah sepatutnya untuk menambah ketaatan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan mematuhi himbauan dan ajakan *social distancing* yang telah diterapkan, sehingga dapat menghilangkan sedikit ego untuk menjalankan aktivitas normal seperti biasa.

Ketiga, Berkaitan dengan pembatasan interaksi karena wabah virus corona Covid-19, tentu ada dampak nyata terhadap pergerakan dakwah Islam yang melibatkan interaksi langsung dengan orang banyak. Virus corona Covid-19 menimbulkan tantangan baru dalam arus pergerakan dakwah Islam. Dengan minimnya kesempatan berinteraksi langsung dengan masyarakat, maka dakwah Islam pun harus tetap eksis dengan memanfaatkan alternatif-alternatif yang mungkin dilakukan tanpa menyalahi kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.

Kemudian peluang dalam dakwah Muhammadiyah di era New normal ini adalah :

Pertama, Para pendakwah dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menjadi perantara dakwah ditengah pembatasan akses interaksi yang terjadi saat ini. Hingga dakwah Islam terus mewarnai, membimbing, dan memberi solusi di tengah wabah ini.

Kedua, Para pendakwah harus kreatif memilih cara dakwah yang efektif dalam berbagai situasi dan kondisi. Pemanfaatan kemajuan teknologi adalah salah satu sarana alternatif yang memungkinkan di tengah kebijakan *lockdown* saat ini, menggantikan dakwah yang menyangkut interaksi langsung dengan orang banyak. Adapun dakwah

Islam harus tetap mewarnai seluruh kehidupan umat dan mengisi peluang-peluang yang ada.

Gerakan⁵ Dakwah Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, bersumber pada Al Qur'an dan Hadist. Sedangkan maksud dan tujuannya ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah merupakan organisasi kemasyarakatan yang terlahir dari hasil pergejolan pemikiran pendirinya. Sebagai sebuah organisasi yang pada hakekatnya merupakan Gerakan, Muhammadiyah memiliki tujuan, disamping usaha kerjasama dan sekelompok orang yang disebut anggota Persyarikatan, yang bekerja melaksanakan usaha tersebut untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

Dakwah dan Amar Ma'ruf nahi Munkar pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan: Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (tajdid), yaitu mengembalikan kepada ajaran Islam yang asli dan murni; dan yang kedua kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam. Adapun da'wah Islam dan Amar Ma'ruf nahi Munkar bidang kedua, ialah kepada masyarakat, bersifat kebaikan dan bimbingan serta peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan dengan dasar taqwa dan mengharap keridlaan Allah semata-mata. Dengan melaksanakan dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya, ialah "Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya".

Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan muhammadiyah tersebut atas di masa pandemi covid-19 ini yang bisa dilakukan adalah dalam berdakwah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tetapi perlu memerhatikan dan menyesuaikan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di masyarakat. Berdakwah bisa dilakukan dimasjid, sekolah, dan bisa dilakukan melalui dunia maya atau media sosial. Berdakwah bisa dengan lisan maupun tulisan. Dakwah bukan hanya tugas juru dakwah atau dai

tetapi tugas setiap umat muslim wajib untuk berdakwah dan mengajak manusia kepada cara beragama yang benar.

Dakwah ⁶ di Era New Normal

New normal adalah suatu peristiwa dimana langkah percepatan penanganan COVID-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Skenario new normal dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait. "Badan bahasa sudah memberikan istilah Indonesianya yaitu Kenormalan Baru. Kata Normal sebetulnya dalam bahasa Inggris sudah dijadikan nomina makanya jadi New Normal. Badan bahasa kemudian membuat padanannya menjadi Kenormalan. ⁶ Karena kalau normal itu adjektiva kata sifat, jadi Kenormalan Baru ² selanjutnya, tatanan normal yang baru akan diperluas jika dinilai efektif. Pemerintah mewacanakan memberlakukan kebijakan new normal atau memulai aktivitas masyarakat pada minggu pertama Juni mendatang. Banyak prediksi yang muncul akibat dampak yang ditimbulkan dari pemberlakuan kebijakan new normal pada saat berakhirnya masa puncak kasus virus corona di Indonesia belum ada. Beberapa pakar menyebutkan syarat mutlak yang harus Dipenuhi ketika pemerintah ingin menggerakkan lagi aktivitas ekonomi masyarakat secara normal adalah berakhirnya masa puncak kasus virus corona di Indonesia. Tetapi kenyataan getir yang harus kita telan adalah angka penularan virus corona di Indonesia belum mendekati nol. Ini artinya kita masih menerima laporan bahwa virus masih terus ditularkan di tengah masyarakat kita. Sehingga dari hal ini saja menunjukkan perlu kerja keras banyak pihak untuk menerapkan new normal di Indonesia. Kemudian Setelah beberapa bulan pemerintah menerapkan kebijakan PSSB, pemerintah menerapkan kebijakan new normal. Kebijakan ini melonggarkan kembali berbagai macam kegiatan secara normal namun tetap mengikuti protokol kesehatan. Kebijakan new normal ini pun berdampak pada strategi berdakwah yang sebaiknya dilakukan pada masa new normal.

Dalam agama islam dakwah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh umat islam, karena dengan dakwah di berbagai bidang dapat di jadikan indikator kemunduran atau kemajuan umat islam. Maka Muhammadiyah sebagai gerakan Islam juga melakukan hal yang sama untuk terus melakukan upaya dakwah di setiap bidang kehidupan untuk mengajak umat ini menjadi lebih baik dan semakin bertaqwa kepada Allah SWT dalam situasi dan kondisi apapun selalu berdakwah. Dengan adanya wabah covid-19 yang selanjutnya di dalam aktivitas sehari hari masyarakat di sebut dengan istilah New Normal telah mengubah berbagai tatanan kehidupan sendi kehidupan, salah satunya adalah model atau cara berdakwah.

Berdakwah di Era New Normal memberikan tantangan tersendiri bagi persyarikatan Muhammadiyah baik melalui berbagai amal usahanya atau juga yang dilakukan oleh para da'i-da'i Muhammadiyah pada masa pandemi ini. Maka tantangannya yang dihadapi adalah bagaimana para da'i harus mampu menggunakan teknologi informasi yang perkembangannya sangat cepat ini untuk berdakwa, dan kemudian para da'i Muhammadiyah harus menyiapkan diri dan materi untuk membuat konten konten yang menarik yang selalu update sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama basis masyarakat milenial. Kemudian peluangnya adalah dengan menggunakan Teknologi Informasi utamanya media sosial sangat mudah, murah dan cepat dalam menyempikan materi dakwahnya. Maka kalau tantangan dan peluang ini manfaat dengan sebaik baiknya maka dapat mempermudah untuk mencapai tujuan dakwah ini yaitu untuk mengajak masyarakat dari hari ke hari semakin lebih baik sehingga dapat terwujud masyarakat yang Baldatun "Toyyibatun Warrabun Ghofur" di masa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Qadaruddin Abdullah, Pengantar ilmu dakwah, CV. Penerbit Qiara Media, 2019
- Abdul Karim, Dakwah Melalui Meedia : Sebuah Tantangan Dan Peluang, At-Tabsyir : Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 2016
- Jusmiati, Tantangan dan Peluang Berdakwah Menggunakan New Media Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah: Jurnal, 2019
- Asdar, Muhammad, Strategi Dakwah di Era New Normal, Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah: Jurnal, 2020.
- <https://www.suaramuhammadiyah.id/2020/04/08/peluang-dakwah-islam-ditengah-wabah-covid-19/>
- <https://elkisi.com/peluang-dakwah-islam-di-tengah-wabah-covid-19/>
- <https://investor.id/archive/dakwah-pencerahan-era-digital>

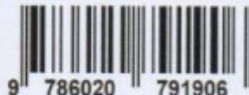
POTRET KREATIVITAS DAKWAH MUHAMMADIYAH PONOROGO DI ERA PANDEMI

Lahirnya buku ini merupakan salah satu ikhtiar untuk kembali menyembuhkan dakwah yang sedang diuji, dan terhenti karena badai pandemi. Dakwah harus tetap berjalan dengan berbagai bentuk dan kegiatan yang sesuai dengan keadaan. Nampaknya, membutuhkan waktu yang lama untuk kembali ke masa seperti dulu, tradisi dan budaya yang telah mengakar selama 108 tahun tidak mudah untuk kembali begitu saja. Prinsip-prinsip dakwah Islam yang dipahami Muhammadiyah sejatinya tidak pernah mati dan berhenti karena pandemi sesungguhnya kita bukan yang pertama berjuang di jalan dakwah dan kita juga bukan yang terakhir dalam barisan pejuang dakwah ini. Dakwah adalah pilihan dan dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi bagaimanapun.



Diterbitkan Oleh :
Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press
Anggota IKAPI, Anggota APPTI, Anggota APPTIMA
Jalan Budi Utomo 10 Ponorogo 63471, Jawa Timur
Telp. (0812-2835-8065)
Email : unmuhpress@umpo.ac.id /
umpopress@gmail.com

ISBN 978-602-0791-90-6



9 786020 791906



umpopress.umpo.ac.id



Umpo Press



umpopress



@umpopress

POTRET KREATIVITAS DAKWAH MUHAMMADIYAH PONOROGO DI ERA PANDEMI

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsby.ac.id Internet Source	6%
2	www.researchgate.net Internet Source	3%
3	files.osf.io Internet Source	3%
4	suryaramadan.wordpress.com Internet Source	3%
5	repository.usu.ac.id Internet Source	2%
6	tribratanews.kepri.polri.go.id Internet Source	2%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	2%
8	www.kompasiana.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%